



## **Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

**Syarifah Wahidah<sup>1</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>, Sufyarma Marsidi<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di sekolah SMP Negeri 2 Kutablang, dengan mengelola pembelajaran yang berpusat pada murid dan mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara guru di SMP Negeri 2 Kutablang diharuskan mampu mengenali semua siswa yang ada dengan baik. Setidaknya guru harus mampu mengetahui karakter umum siswa yang ada di SMP Negeri 2 Kutablang seperti nama, gaya belajar siswa, kemampuan individual, kebiasaan dan hasil belajarnya, sehingga siswa merasa nyaman dan memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran dari guru. Faktor pendukung dalam Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang yakni, adanya dukungan dari para guru dalam membangun niat dan motivasi siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa, adanya kreatifitas dari guru dalam memfasilitasi para siswa ketika belajar yang menyenangkan. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu kurangnya komunikasi aktif antara guru dengan orang tua siswa sedangkan K. H. Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan berdiri sebagai titik pusat dari persatuan Tri Sentra Pendidikan ini menekankan pentingnya integrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan.

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*  
Received  
12 Desember 2024  
Revised  
27 Desember 2024  
Accepted  
03 Januari 2024

### **Keywords**

*Implementasi, Pemikiran, Ki Hajar Dewantara, Motivasi, Belajar Siswa.*

### **Corresponding Author :**

[aliwahidah21@gmail.com](mailto:aliwahidah21@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berpengaruh besar terhadap manusia agar mampu bertahan hidup dan tetap memiliki karakter baik ditengah gempuran arus globalisasi yang begitu kuat menyerang bangsa ini dari berbagai segi kehidupan. Selain itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting

bagi kemajuan bangsa. Dimulai dari zaman perjuangan hingga saat ini, para pejuang kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membebaskan kita dari cengkraman penjajah. Pendidikan dijadikan alat untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang kuat (Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sosok Ki Hajar Dewantara muncul sebagai tokoh inspiratif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai humanis, holistik, dan pemberdayaan. Teori pendidikan Ki Hajar Dewantara mencakup prinsip-prinsip kebebasan belajar, tahap bermain sebagai tahap belajar, dan pemberdayaan peserta didik (Widyalistyorini, Dkk 2023).

Sosok Ki Hadjar Dewantara telah mewarnai perjalanan sejarah pendidikan Indonesia. Pemikirannya sangat relevan sebagai sebuah terobosan dalam membangun pendidikan saat ini yang dalam keadaan kritis. sebagai pelopor terbentuknya sistem pendidikan yang khas Indonesia, yang bercita-cita agar bangsa Indonesia merdeka lahir batin (Susilo, S. V. 2018). Lembaga-lembaga pendidikan telah mengembangkan visi dan misi yang harus diperjuangkan, kurikulum, bahan ajar berupa buku-buku, majalah, dan sebagainya sebagai pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar, yang disertai dengan fasilitas berupa gedung-gedung tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan lengkap dengan sarana prasarannya, untuk menuju tradisi dan etos keilmuan serta kualitas lulusan yang diharapkan. Para pendidik telah memainkan peranan yang amat signifikan dengan cara mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, hingga Perguruan Tinggi atau Universitas. Dengan demikian, peran tokoh pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pendidikan dewasa ini.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat serta merupakan daya dan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Ini merupakan

gagasan-gagasan Ki Hadjar Dewantara sebagai tanggapan kritisnya terhadap kebutuhan golongan terjajah pada zamannya. (Muzakki, H. 2021).

Ki Hadjar Dewantara merupakan seorang pahlawan yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan. Tak terhitung hasil pemikiran beliau yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan serta kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Melihat jasanya yang begitu luar biasa, beliau diberikan penghargaan sebagai Bapak Pendidikan Indonesia karena banyaknya sumbangsi dan jasa beliau persembahkan pada dunia pendidikan. Selain pemikirannya tentang sistem pendidikan, beliau juga mengemukakan pemikirannya tentang pendidikan karakter. Beliau memberikan berbagai gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah kepada para siswamelalui pembiasaan (Onde et al., 2020).

Konsep-konsep pendidikan yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara diterapkan ketika beliau mendirikan sekolah yang bernama Taman Siswa yang merupakan sekolah partikelir (swasta) yang mengelola bidang pendidikan secara mandiri. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang diwujudkan melalui lembaga pendidikan Taman Siswa untuk memberikan harapan baru untuk kemajuan bangsa Indonesia. Beberapa pemikirannya masih sangat relevan untuk menyikapi perkembangan terkini pendidikan di Indonesia yang menganut prinsip pendidikan humanisreligius (Adriana, H. Dkk. 2024). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara berdasarkan Trilogi Pendidikan yang terdiri dari Ing Ngarso Sung Tuladha atau di pan memberikan teladan, Ing Madya Mangun Karsa atau di tengahtengah memberikan semangat dan Tut Wuri Handayani atau dari belakang memberikan dorongan, pengaruh dan motivasi.

Motivasi Belajar (Suharni, S. 2021). motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. (Firdaus, Dkk. 2020). mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Inah, E. N., & Khairunnisa, A. 2019). mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut (Suharni, S. 2021). ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat

membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi nbelajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melihat kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu yang membuat rendah nya pastisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mudah jenuh dan bosan karena hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara sekolah sebagai tempat belajar sekaligus tempat bermain bagi peserta didik. Maka dari itu para guru harus membuat perancangan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi, dorongan serta arahan kepada para siswa., siswa tetap memiliki semangat ketika belajar. Masalah lain yang peneliti temukan juga yakni. Berkaitan dengan hal ini peneliti mencari tahu bagaimana perancangan pembelajaran yang dipakai oleh para guru-guru. Dari masalah tersebut, konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara merupakan dasar yang perlu diperhatikan sehingga siswa sebagai penerus bangsa memiliki prinsip yang tidak mudah putus asa, goyah dan sanggup memegang teguh nilai-nilai luhur serta agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini akan menghasilkan sebuah kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang sedang diamati, sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat postpositivisme yang diguakan dalam melakukan penelitian pada kondisi objek yang bersifat alamiah sehingga peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan bersifat induktif sehingga hasil penelitiannya akan lebih menekankan pada generalisasi. Fokus pada penelitian ini Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerepan Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam semboyannya Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa mendidik artinya proses memanusiakan

manusia, yang berarti mengangkat manusia ke taraf insani. Beliau mengungkapkannya dalam semboyan trilogi pendidikan yaitu : Tut Wuri Handayani yang berarti guru harus selalu memberikan dorongan dari belakang. Sebagai contoh apabila anak memiliki hobi bernyanyi, maka sebagai pendidik harus mengikuti hobinya itu. Sehingga ketika siswa tersebut tamat dari sekolahnya, maka mereka secara otomatis memiliki skill yang sesuai dengan kemampuannya. Karena orang yang pandai harus memiliki dorongan dari dirinya sendiri, bukan dari orang lain. Peran seorang pendidik dalam Tut Wuri Handayani ini mampu mengembangkan bakat peserta didik terlebih dahulu lalu di ikuti dengan dorongan-dorongan atau motivasi. Ing Madya Mangun Karsa yang berarti diantara siswanya guru harus selalu memberikan prakarsa serta ide. Maka, Ing Madya Mangun Karsa merupakan seseorang yang mampu membangkitkan dan menciptakan semangat kepada peserta didiknya. Implementasi pada seorang pendidik terlihat ketika pendidik berada ditengah siswa dengan tujuan memberikan motivasi sehingga semua siswa bisa dipersatukan guna mencapai tujuan bersama. Peran pendidik dalam semboyan ini adalah pendidik memberikan motivasi untuk pembangun para peserta didiknya. Caranya bisa dengan memberikan motivasi belajar, memberikan apresiasi kepada siswa, serta pendidik bersikap sabar dan kekeluargaan. Dan yang terakhir, Ing Ngarsa Sung Tulada, yang memiliki arti guru harus memiliki contoh teladan dan tindakan yang baik didepan murid-muridnya. Sehingga yang menjadi tugas pendidik bukanlah semata-mata sebatas memberikan ilmunya kepada peserta didiknya. Namun, guru harus selalu dapat kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Hal ini bisa membuat siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan serta siswa tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya didepan guru secara terbuka. Peran guru menurut Ki Hajar Dewantara bukan hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran saja, tetapi juga menjadi mitra belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di sekolah SMP Negeri 2 Kutablang, yang mana guru mengelola pembelajaran yang berpusat pada murid dan mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara guru di SMP Negeri 2 Kutablang diharuskan mampu mengenali semua siswa yang ada dengan baik. Setidaknya guru harus mampu mengetahui karakter umum siswa yang ada di SMP Negeri 2 Kutablang seperti nama, gaya belajar siswa, kemampuan individual, kebiasaan dan hasil belajarnya, sehingga siswa merasa nyaman dan memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran dari guru.

Selain itu guru di SMP Negeri 2 Kutablang harus memiliki gaya mengajar yang variatif, mendukung interaktif kelas, menyediakan kesempatan kepada

peserta didik untuk berbagi pengetahuan dengan temannya dan mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini guru di SMP Negeri 2 Kutablang berperan dalam menghubungkan siswa dengan sumber belajar yang beragam.

Hasil penelitian lain di temukan bahwa guru di SMP Negeri 2 Kutablang harus mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki relevansi dengan dunia nyata. Bahan pelajaran yang diberikan benar-benar dibutuhkan untuk pembelajaran selanjutnya atau untuk kehidupan mereka dikemudian hari. Bahan pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Guru di SMP Negeri 2 Kutablang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Yaitu dengan menjadikan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inovatif dengan memberikan pilihan kepada peserta didik situasi yang paling cocok dan mampu membantu untuk belajar kolaboratif, berkolaborasi dan terlibat dalam pemikiran kritis.

Dari hasil temuan di atas Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang juga di mulai membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang kreatif tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. . yang mana guru mengelola pembelajaran yang berpusat pada murid dan mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara guru di SMP Negeri 2 Kutablang diharuskan mampu mengenali semua siswa yang ada dengan baik. Selain itu guru di SMP Negeri 2 Kutablang harus memiliki gaya mengajar yang variatif, mendukung interaktif kelas. Dan guru di SMP Negeri 2 Kutablang harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Yaitu dengan menjadikan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inovatif, Kemudian memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran dan memberikan perhatian lebih kadapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

### **Faktor Pendukung dan faktor penghambat Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang yakni, adanya dukungan dari para guru dalam membangun niat dan motivasi siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa, adanya kreatifitas dari

guru dalam memfasilitasi para siswa ketika belajar yang menyenangkan, dan serta yang menjadi pendukung lainnya yaitu, guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa ketika melakukan hal-hal yang positif seperti aktif dalam kegiatan belajar, selanjutnya keadaan lingkungan yang mendukung potensi yang dimiliki siswa. Misalnya siswa mengembangkan potensinya melalui lingkungan sekitar tempat ia tinggal.

Sedangkan Faktor Penghambat yaitu kurangnya komunikasi aktif antara guru dengan orang tua siswa sedangkan K. H. Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan berdiri sebagai titik pusat dari persatuan Tri Sentra Pendidikan ini menekankan pentingnya integrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan. (Rahayu, E. P., & Sugito, S. 2018). Selain itu (Lestari, S. 2012). menyebutkan bahwa sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dinamakan "Sistem Tripusat" yaitu; (1) Alam keluarga, pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, tugasnya mendidik budi pekerti dan laku sosial. (2) Alam perguruan, pusat pendidikan yang berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran dan memberi ilmu pengetahuan dan (3) Alam pemuda, membantu pendidikan baik yang menuju kepada kecerdasan jiwa maupun budi pekerti.

Jadi pendidik, orang tua dan masyarakat yang terlibat di SMP Negeri 2 Kutablang berupaya mengimplementasikan pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait sistem pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Kutablang merupakan hasil keselarasan sistem tripusat, yakni persatuan ketiganya antara keluarga, anak-anak dan masyarakat. Karena keberhasilan siswa adalah dibangun berdasarkan upaya dan keselarasan ketiga komponen tersebut. Maka seluruh aspek yang ada di SMP Negeri 2 Kutablang hendaknya menemukan solusi dari hambatan-hambatan seperti yang dialami saat ini, karena seluruh komponen tersebut bekerja sama dan saling mengisi kekurangan dengan memberikan kelebihan yang dimiliki.

### **Upaya Peningkatan Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, peneliti menemukan bahwa upaya peningkatan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara yakni, guru membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengurangi maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut, perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh. kemudian guru juga memberikan penguatan, motivasi dan membangun semangat niat belajar ketika belajar daring, serta memberikan pujian penghargaan kepada siswa yang melakukan hal positif dan aktif dalam

pembelajaran daring. Kemudian bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan siswa ketika belajar daring, lalu guru juga membangun komunikasi yang intens agar para siswa memiliki motivasi ketika pembelajaran berlangsung. Dan upaya yang dilakukan lainnya yaitu dengan membagikan materi pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai. Sesudah itu guru melakukan refleksi evaluasi sesudah pelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan terakait Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara di sekolah SMP Negeri 2 Kutablang, dengan mengelola pembelajaran yang berpusat pada murid dan mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara guru di SMP Negeri 2 Kutablang diharuskan mampu mengenali semua siswa yang ada dengan baik. Setidaknya guru harus mampu mengetahui karakter umum siswa yang ada di SMP Negeri 2 Kutablang seperti nama, gaya belajar siswa, kemampuan individual, kebiasaan dan hasil belajarnya, sehingga siswa merasa nyaman dan memiliki motivasi dalam mengikuti peajaran dari guru. Faktor pendukung dalam Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Kutablang yakni, adanya dukungan dari para guru dalam membangun niat dan motivasi siswa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa, adanya kreatifitas dari guru dalam memfasilitasi para siswa ketika belajar yang menyenangkan. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu kurangnya komunikasi aktif antara guru dengan orang tua siswa sedangkan K. H. Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan berdiri sebagai titik pusat dari persatuan Tri Sentra Pendidikan ini menekankan pentingnya integrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, H. D., Wibawa, S., & Mulyono, R. (2024). Ajaran Tamansiswa Pada Kurikulum Sebagai Bidang Garap Manajemen PendidikaN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 97-108.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52.

- Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 36-51.
- Kumalasari, D. (2010). Konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan taman siswa (tinjauan humanis-religius). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 8(1).
- Lestari, S. (2012). Pemikiran Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara.
- Muzakki, H. (2021). Teori belajar konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dalam kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261-282.
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 19-31.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi nilai-nilai pendidikan ki hadjar dewantara dalam upaya upaya mengembalikan jati diri pendidikan indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Uad Press.
- Widyalistyorini, D., Istiq'faroh, N., & Hendratno, H. (2023). Implementasi Teori Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Praktik Pembelajaran dan Dampaknya pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(1), 36-43.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572-582.

- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 19-31.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at the right level sebagai wujud pemikiran Ki Hadjar Dewantara di era paradigma baru pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 10-10.